

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DALAM MENGGUNAKAN METODE KETELADANAN  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 79 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program  
Studi Pendidikan Agama Islam



**Di Susun Oleh**

**Nurindah Kumala Sari**

**NIM. (1516210039)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN AKADEMIK 2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Nurindah Kumala Sari  
NIM : 1516210039

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di  
Bengkulu


Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Nurindah Kumala Sari  
Nim : 1516210039

Judul: "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 79 Kota Bengkulu" Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih  
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Afauzan Amin, M.Ag  
NIP:197011052002121002

  
Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP:197506302009012004





**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 79 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Nurindah Kumala Sari NIM. 1516210039** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis, **05 Desember 2019** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

**Ketua**  
**(Hj. Asiyah, M. Pd)**  
**NIP. 196510272003122001**

**Sekretaris**  
**(Basinun, M. Pd)**  
**NIP. 197710052007102005**


**Penguji I**  
**(Asmara Yumarni, M. Ag)**  
**NIP. 197108272005012003**

**Penguji II**  
**(Alimni, M. Pd)**  
**NIP. 197504102007102005**

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

  
**Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd**  
**NIP. 196903081996031005**

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”. (Q.S Al-Ankabut : 6)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, atas risalah yang di bawahnya, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan say untuk mempersembahkan hasil karya saya ini kepada :

1. Terimakasih kepada Ayahanda Radiyo dan Ibunda Fitriamah tercinta yang telah mengasuh, mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela mengorbankan segala kemampuan, dan selalu berdo'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
2. Kakak saya tercinta Rendhi Franatta dan adik-adik saya tercinta, Muhammad Rindu Fitriadi, Hafifah Azrah Nur Syafitri yang selalu mendukung dan modoakan saya dalam proses perjuangan ini.
3. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
4. Saudara terbaikku, Onyek Maharani yang selalu setia memberi motivasi semangat dan menemani ke kampus di setiap proses yang dilewati untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

5. Sahabat perjuanganku Ani Suriani, Nurmiati, Mirsi Julita, Afen Kurniawan Efendi, Tri Sunarti, Nilawati, Riyen Azhari, Budiman Pribadi, Achmad Taauhid, Yudhi Pramadika, Tasnia Daliawati, Siti Nur Isnaini, Nur Fitri, Fitri Yanti, Putri Yani, Nellys Aroma, Afriza Dea Silvina, yang senantiasa saling mendukung dan mendo'akan satu sama lain.
6. Tim penghuni setia Fakultas Tarbiyah Hartiningsih, dan Vini Fadilla Sari yang selalu menemani bimbingan dan selalu menghibur.
7. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah terutama Prodi PAI B, teman KKN, PPL yang turut mendo'akan dan memberi semangat.
8. Pihak lain yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
9. Civitas Akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurindah Kumala Sari

Nim : 1516210039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu"** adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan dari plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan saksi akademik.

Bengkulu, November 2019

Yang Menyatakan



Nurindah Kumala Sari

Nim. 1516210039



## ABSTRAK

Nurindah Kumala Sari (1516210039). **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran PAI Di SDN 79 Kota Bengkulu**, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. Alfauzan Amin, M.Ag dan Pembimbing II Masrifa Hidayani, M.Pd

**Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Keteladanan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan melihat, persiapan sebelum proses belajar dimulai, kemampuan guru dalam mengajar, pengelolaan kelas, dan memahami karakter peserta didik sesuai kebutuhan. Mengingat masalah pembelajaran yang dihadapi seperti siswa yang sering izin keluar dan mengantuk di kelas, pembelajaran yang masih kurang kondusif, metode yang kurang bervariasi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (lapangan), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian yang dilakukan terlihat kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai, dan proses pembelajaran juga berjalan dengan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan membentuk karakter peserta didik memiliki pribadi yang baik. Guru telah memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan arahan, bimbingan, dan mengatur proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode keteladanan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan bahan ajar yang tersampaikan oleh peserta didik, tetapi juga apa yang sudah diajarkan mampu diterapkan peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 79 Kota Bengkulu". Kemudian sholawat beriring salam tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin M,M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra,M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.

6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan dan stafnya yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
9. Pihak sekolah SDN 79 yang telah membantu pelaksanaan penulis dalam penelitian.
10. Para informan yang telah bersedia membantu dalam kegiatan penelitian.

Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga mereka yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2019

Penulis

Nurindah Kumala Sari

Nim. 1516210039

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                 |      |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....                         | i    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                       | ii   |
| <b>MOTTO</b> .....                                   | iii  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                             | iv   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....               | v    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                 | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                          | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                              | viii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                           | ix   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                            | x    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                         | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |      |
| A. Latar belakang masalah .....                      | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                        | 6    |
| C. Rumusan masalah.....                              | 6    |
| D. Batasan masalah .....                             | 6    |
| E. Tujuan Penelitian.....                            | 7    |
| F. Manfaat Penelitian.....                           | 7    |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                         |      |
| A. Kompetensi  |      |
| 1. Pengertian Kompetensi .....                       | 9    |
| 2. Kompetensi Pedagogik .....                        | 10   |
| 3. Macam-macam Kompetensi Keguruan .....             | 12   |
| B. Metode Pembelajaran                               |      |
| 1. Pengertian Metode Keteladanan .....               | 16   |
| 2. Landasan Teori Metode Keteladanan .....           | 17   |
| 3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Keteladanan ..... | 19   |
| C. Pembelajaran PAI                                  |      |
| 1. Pengertian Pembelajaran PAI.....                  | 22   |
| 2. Prinsip-prinsip Metodologi Pembelajaran PAI.....  | 25   |

|  |    |
|--|----|
| 3. Tujuan Pembelajaran PAI.....        | 28 |
| D. Penelitian Terdahulu.....           | 29 |
| E. Kerangka Berpikir.....              | 31 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>       |    |
| A. Jenis penelitian .....              | 33 |
| B. Definisi Operasional Variabel ..... | 34 |
| C. Informan Penelitian .....           | 37 |
| D. Setting Penelitian.....             | 37 |
| E. Sumber Data .....                   | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....        | 36 |
| G. Teknik Analisis Data .....          | 38 |
| H. Keabsahan Data.....                 | 40 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>         |    |
| A. Deskripsi Data .....                | 43 |
| B. Hasil Penelitian.....               | 59 |
| C. Pembahasan .....                    | 71 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>      |    |
| A. Kesimpulan.....                     | 79 |
| B. Saran.....                          | 82 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                  |    |
| <b>LAMPIRAN</b>                        |    |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....   | 31 |
| Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....                                      | 39 |
| Gambar 4.1 Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu..... | 54 |

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel 4.1 keadaan guru SDN 79 Kota Bengkulu.....               | 51 |
| Tabel 4.2 keadaan siswa SDN 79 Kota Bengkulu.....              | 53 |
| Tabel 4.3 fasilitas pendidikan dan latihan.....                | 55 |
| Tabel 4.4 proses belajar-mengajar di SDN 79 Kota Bengkulu..... | 57 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Kisi-kisi instrumen wawancara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dokumentasi wawancara

SK Pembimbing

Nilai Kompre

SK Izin Penelitian Dari Kampus

SK Selesai Penelitian

Pengesahan Penyeminar

Surat Pergantian Judul

Kartu Bimbingan Skripsi

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam Merupakan usaha untuk membimbing, membina serta mengarahkan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa menjadi terbina. Pendidikan Islam selalu mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap suatu pekerjaan. Sebagai tenaga pendidik, guru memang dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan (*Occupation*) yang memerlukan bidang keahlian khusus, yang lebih spesifik.<sup>2</sup> Dalam dunia yang semakin maju, semua bidang pekerjaan lain memerlukan adanya spesialisasi, yang ditandai dengan adanya standar kompetensi tertentu, termasuk bidang keguruan.

---

<sup>1</sup>Alimni, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Bengkulu: At-Ta'lim 2018, Vol.17, No.1), hal 151

<sup>2</sup>Deni Suhandani, *Identifikasi kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Kompetensi Pedagogik)*. (Jakarta: Bapepda, 2014, Vol. 1 No. 2), hal 128



Guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya) hal 12

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11).<sup>4</sup>

Profesi guru bermakna strategis karena penyandanginya mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangun karakter bangsa. Guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengakuan guru sebagai profesi dan tenaga profesional makin nyata.

Pengakuan atas kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Aktualitas tugas dan fungsi penyandang profesi guru berbasis pada prinsip-prinsip: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.<sup>5</sup>

Mutu pendidikan dan kompetensi guru memiliki kaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Kompetensi guru dalam pendidikan secara otomatis berpengaruh terhadap mutu pendidikan, sehingga hal ini akan berdampak pada masa depan anak didik, maupun bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan standar usaha yang akan dilakukan dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Disamping itu, tujuan dapat membatasi

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hanan Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta : (Raja Qur'an Jaya), hal 542

<sup>5</sup>Wahyu Bagja, *Kemampuan Pedagogik Guru*, (Bogor: ISSN No 1 Vol. 1), hal 75-78

ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha yang lain.<sup>29</sup> Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>6</sup>

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam penyelenggaraan pendidikan sejauh ini proses pembelajaran dikelas seolah-olah masih merupakan otoritas sepenuhnya pada guru, hampir tidak ada pihak luar yang peduli,

---

<sup>6</sup>Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal 20

memperhatikan serta mencermati pelaksanaan pembelajaran guru dihadapan siswanya. Bahkan sering dikatakan bahwa pekerjaan guru merupakan profesi yang tidak dapat dilihat oleh orang lain, kecuali (siswa).

Masalah pembelajaran didefinisikan sebagai masalah dalam satu atau lebih dari pada proses asas psikologi melibatkan pemahaman atau penggunaan bahasa sama ada pertuturan atau penulisan di mana masalah yang dihadapi mengakibatkan kebolehan mendengar, berfikir, bertutur dan membaca yang tidak sempurna. Ini tidak termasuk mereka yang bermasalah pembelajaran akibat dari pada ketidakupayaan penglihatan, pendengaran dan akal, gangguan emosi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 15 Februari pada pukul 10.00 Wib, oleh kepala sekolah SDN 79 Kota Bengkulu, Persoalan yang dihadapi atau ditemukannya gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan yaitu, pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas kurang efektif, peserta didik lebih banyak izin keluar dan tidur pada saat jam pelajaran, pembelajaran fokus kepada yang sifatnya hafalan, kemudian kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah tersebut faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Maka dari itu yang

---

<sup>7</sup>Observasi dan wawancara oleh guru mata pelajaran Ibu Siti Asmawati, pada tanggal 15 Februari pukul 10.00 Wib



menjadi fokus penelitian ini adalah “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 79 Kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung terlalu pasif, atau kurang efektif karena peserta didik masih belum bisa dikondisikan dengan baik.
2. Peserta didik mengantuk dan sering izin keluar karena pembelajaran yang berlangsung kurang menyenangkan.
3. Pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan yang sifatnya hafalan sehingga peserta didik cenderung malas untuk melaksanakan tugas hafalan.
4. Kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Metode yang umumnya dipakai yaitu metode kontekstual, drill, dan bermain peran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI di SD 79 KOTA Bengkulu. Dalam hal ini dibatasi hanya untuk tingkat kelas IV saja.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI di SDN 79 Kota Bengkulu?
2. Adakah faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menggunakan metode keteladanan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan di SDN 79 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui adakah faktor yang menghambat serta mendukung guru PAI dalam menggunakan metode keteladanan di SDN 79 Kota Bengkulu

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Berguna bagi guru agar dapat memperbaiki cara mengajar dalam proses pendidikan dan memiliki kompetensi keguruan yang maksimal.
2. Sebagai acuan bagi guru SDN 79 Kota Bengkulu bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai pedoman untuk peneliti agar bisa memahami cara menjadi guru yang baik dalam mengajarkan pendidikan.

2. Sebagai acuan bagi calon pendidik agar dapat mengetahui bagaimana menjadi guru yang memiliki kompetensi keguruan, agar efektif dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi Guru**

##### **1. Pengertian Kompetensi**

Menurut Ali Mudlofir Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi didefinisikan sebagai suatu sifat atau karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan agar dapat melaksanakan jabatan dengan baik, atau juga dapat berarti karakteristik/ciri-ciri seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian dan perilaku yang memungkinkan untuk berkinerja.<sup>8</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Jadi kompetensi merupakan suatu keahlian

---

<sup>8</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal 66

atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

## 2. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik yang sering dipahami sebagai ilmu tentang pembelajaran, ternyata memiliki konteks yang lebih luas dari *teaching skill*. Pedagogik tidak hanya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogi yang harus dimiliki setiap pendidik, guru dan dosen. Sudah merupakan keyakinan umum, bahwa pengelolaan proses pembelajaran harus dilakukan dan bahkan dikembangkan berbasis pengetahuan dan keterampilan karena tidak mungkin proses pembelajaran berhasil tanpa didukung pengelolaan yang cerdas. Karena itu, setiap guru dan dosen harus mengenal, memahami, dan meyakini pentingnya ilmu mengajar dan ilmu membelajarkan para mahasiswa, termasuk mengapresiasinya dengan melatih diri masing-masing bagaimana membelajarkan para mahasiswa dengan efektif, baik sebelum masuk kelas, selama di dalam kelas, maupun sesudah kelas. Memang tingkat urgensinya berubah seiring meningkatnya kedewasaan dan integritas belajar para pembelajar sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>M. Saekan Muchith, *Guru Pendidikan Agama Islam Yang Profesional*, (Kudus: Quality, Vol. 4 No. 2), hal 222

Untuk siswa sekolah dasar, keterampilan mengajar guru sangat penting melebihi pentingnya perluasan penguasaan bahan ajar, karena siswa tidak memerlukan muatan pembelajaran yang banyak, tapi memerlukan pembiasaan diri belajar. Oleh sebab itu, guru harus kreatif mengembangkan teknik membelajarkan para siswanya. Pada jenjang sekolah menengah, urgensi kreatifitas pengembangan teknik pembelajaran mulai menurun seiring dengan meningkatnya kebutuhan para siswa terhadap konten bahan ajar. Pada jenjang sarjana, kebutuhan dinamika dan kreatifitas pengembangan teknik membelajarkan para mahasiswa masih diperlukan, kendati kadarnya sudah sangat berkurang dibandingkan dengan membelajarkan para siswa sekolah dasar dan sekolah menengah. Akan tetapi, pada jenjang magister dan doktor, kebutuhan terhadap teknik tersebut sudah makin tergeser oleh kebutuhan para mahasiswa terhadap informasi sains yang mereka pelajari. Kendati demikian, teknik pembelajaran masih tetap diperlukan setidaknya pada *general pedagogy*-nya, seperti transaksi kurikulum dan desain belajar, sistem evaluasi, dan penyiapan kelas supaya lebih kondusif.<sup>10</sup>

Pembahasan kompetensi pedagogik bagi profesi guru sudah melalui perjalanan panjang sejak ilmu didaktik dan metodik dikembangkan dalam ilmu pendidikan. Pada umumnya, pembahasan kompetensi pedagogik tersebut berputar di sekitar dua ranah pembelajaran, yakni (pertama) apakah mencakup seluruh sikap dan tindakan yang dapat

---

<sup>10</sup>Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Edukasi, 2012, Vol. 10, No. 3), hal 363

mengembangkan aktifitas pembelajaran secara efisien, atau (kedua) hanya terbatas dalam kriteria minimal guru profesional yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam kelas dimana pada umumnya kriteria tersebut dituangkan dalam regulasi yang ditetapkan pemerintah.

### **3. Macam-macam Kompetensi Keguruan**

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

#### **a. Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang

ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial : memfasilitasi siswa untuk pengembang berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.<sup>11</sup>

### 3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

---

<sup>11</sup>Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRGISOD, 2007), hal 17



- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
  - 2) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
  - 3) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
  - 4) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma agama, iman, dan takwa, serta memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
  - 5) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Guru merupakan Hal-hal yang harus dimiliki guru sebagai makhluk sosial :

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara aktif.

- 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat.
- 4) Menjadi agen perubahan sosial.

Kompetensi sosial sangat perlu dan harus dimiliki seorang guru sebab, bagaimana pun juga ketika proses pendidikan berlangsung dampaknya akan dirasakan bukan saja oleh siswa itu sendiri, melainkan juga oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.

Kompetensi sosial penting dimiliki oleh seorang guru karena mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa, hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut atau ragu mengungkapkan permasalahan belajarnya.

#### 5. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan tentang kompetensi profesional bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>12</sup>

## **B. Metode Keteladanan**

### **1. Pengertian Metode Keteladanan**

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh” Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.

Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (*uswah*) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Suyanto, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*, (Jakarta : Esensi Erlangga Group, 2013), hal 41-42

<sup>13</sup>Rachmat Syafe'i, *Al Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, Dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal 73

Dalam Al-Quran kata teladan diibaratkan dengan kata-kata *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah*, sehingga menjadi padanan kata *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Dalam Al-Quran kata *uswah* juga selain dilekatkan kepada Rasulullah SAW juga sering kali dilekatkan kepada Nabi Ibrahim a.s. Untuk mempertegas keteladanan Rasulullah SAW Al-Quran selanjutnya menjelaskan akhlak Rasulullah SAW yang tersebar dalam berbagai ayat dalam Al-Quran.

Di dalam proses pembelajaran, seorang pendidik memiliki peran penting dalam mensukseskan keberhasilan dalam pembelajaran. Mendidik tidak hanya sekedar memenuhi persyaratan administrasi dalam proses pembelajaran, tetapi perlu totalitas. Kepribadian seorang guru sangatlah penting terutama didalam mempengaruhi kepribadian siswa. Karena guru memiliki status seseorang yang dianggap terhormat dan patut untuk di contoh. Selain itu, guru juga seorang pendidik. Pendidikan itu sendiri memiliki arti menumbuhkan kesadaran kedewasaan.<sup>14</sup>

## **2. Landasan Teori Metode Keteladanan**

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang menjadikan Al-Quran dan Al-hadits (sunnah) sebagai sumber rujukan utamanya, metode keteladanan juga didasarkan pada dua sumber utama tersebut.

Sementara itu berkaitan dengan teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam menjalani hubungan antar sesama manusia

---

<sup>14</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal 114

(berakhlak) yaitu bisa dilihat dalam Al-Quran surat Al-Fath ayat : 29 yang artinya yaitu sebagai berikut:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ  
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي  
وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي  
الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ  
سُوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ وَأَجْرًا مَّغْفِرَةً عَظِيمًا

Artinya : “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (Q.S Al-Fath ayat 29)<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hannan Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta (Raja Qur'an Jaya), hal 511

### **3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran Keteladanan**

#### **a. Kelebihan Metode Keteladanan**

Sebagaimana metode-metode lainnya, tentunya metode keteladanan mempunyai beberapa kelebihan tersendiri dibandingkan metode lainnya. Diantara kelebihan dari metode keteladanan yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya.
- 2) Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
- 3) Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- 4) Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan pendidik.
- 5) Dengan metode keteladanan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- 6) Dengan metode keteladanan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya.

7) Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.<sup>16</sup>

Dari kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa metode keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mewujudkan pendidikan Islam, dimana selain diajarkan secara teoritis peserta didik juga bisa melihat secara langsung bagaimana praktik atau pengamalan dari pendidik yang kemudian bisa dijadikan teladan atau contoh dalam berperilaku dan mengamalkan atau mengaplikasikan materi pendidikan yang telah dia pelajari selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>17</sup>

b. Kekurangan Metode Keteladanan

Selain mempunyai kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan metode lainnya, dalam penerapannya metode keteladanan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.

---

<sup>16</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal 117

<sup>17</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009), h. 74

2) Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.

Dari serangkaian kelebihan dan juga kekurangan yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa, metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru atau diteladani oleh peserta didiknya.<sup>18</sup>

Jadi dari kelebihan dan kekurangan di atas dapat terlihat betapa sentralnya peranan guru dalam hal ini merupakan sosok kunci yang akan memberikan teladan kepada peserta didik, dan juga sosok yang akan dijadikan model atau teladan oleh peserta didik, jadi dalam hal ini sukses atau tidaknya Metode keteladanan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung pada sosok guru yang diteladani. Oleh karena itu, keteladanan yang baik adalah salah satu metode yang bisa diterapkan untuk merealisasikan tujuan pendidikan. Hal ini karena keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan, dan juga dapat memberikan kontribusi yang

---

<sup>18</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal 122



sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

## C. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pendidikan berasal dari kata *didik*. Dengan diberi awalan *pend* dan akhiran *kan*, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling*, *attituted*, *personal ideals*, aktivitas kepercayaan.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *terbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.<sup>19</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*, (Palu: Ta'lim, Vol. 14, No. 2), hal 199

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak

---

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal 277

mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu : pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya semata. Kedua, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Qur'an dan Al-hadits. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran Pendidikan

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal 2

Agama Islam, disinilah pentingnya mempelajari metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. Prinsip-Prinsip Metodologi Pembelajaran PAI**

Metodologi pembelajaran merupakan ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu dalam proses pembelajaran, karena memberikan alternatif dan mengandung unsur-unsur inovatif. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, Firdaus menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus mengilhami mereka ketika menghadapi problem dalam kehidupan sesungguhnya.

Segala sesuatu yang akan dikerjakan oleh setiap orang pasti ada tujuannya, termasuk dalam proses pembelajaran. Namun dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak hanya sekedar melaksanakan sesuai kehendak hati tanpa melihat aspek-aspek yang lain. Jadi, seorang guru PAI perlu mengetahui dan memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sehingga guru dapat menyusun perencanaan proses pembelajaran dengan baik, bahkan mampu mengimplementasikannya ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup>

Dalam konteks pemberian pengalaman belajar yang dimaksud di atas,

---

<sup>22</sup>Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal 25

maka implementasi metodologi pembelajaran yang selama konvensional (terpusat pada guru), sudah saatnya untuk diganti dengan metodologi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar pada proses belajar.
- b. Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c. Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.
- d. Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik.
- e. Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal; sehingga menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- f. Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- g. menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggemberikan bagi anak didik.

Pendapat yang hampir sama, menurut Abdurrahman Mas'ud, bahwa secara teknis dalam penerapan metode, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya bertindak sebagai role model, suri tauladan bagi kehidupan sosial siswa, baik di dalam maupun luar di luar kelas.
- b. Guru hendaknya menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.

- c. Guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai subyek dan mitra belajar, bukan obyek.
- d. Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator, promotor of learning yang lebih mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreativitas siswa, serta interaktif dan komunikatif dengan siswa.<sup>23</sup>

Dalam penggunaan metode hendaknya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Selalu berorientasi pada tujuan.
- b. Tidak terikat pada satu alternatif saja.
- c. Dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- d. Dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat memungkinkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terpusat pada guru dan siswa yang menjadi komponen penentu dalam pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa bersama-sama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam hubungan ini tugas guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, dengan

---

<sup>23</sup>Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Ta'allum, 2015, vol. 3 No. 2), hal 137

kata lain meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>24</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya dan sekolah dasar khususnya sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Berdasarkan definisi pendidikan agama ini, maka tujuan pendidikan agama di sekolah ialah siswa memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan agama yang terpenting ialah mendidik siswa agar beragama, memahami agama dan terampil melaksanakan ajaran agama. dalam pembelajaran bidang agama ini memerlukan pendekatan-pendekatan *naql*, akal, dan kalbu. Berdasarkan uraian diatas, ada tiga tujuan dari pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah dasar yaitu: mengetahui (*knowing*), terampil (*doing*), dan melaksanakan (*being*).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Rahendra Maya, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Qhutib Tentang Metode Keteladanan*, (Bogor: Edukasi Islami, 2017, Vol. 6 No. 11), hal 3-4

<sup>25</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal 278-279

#### **D. Penelitian Terdahulu**

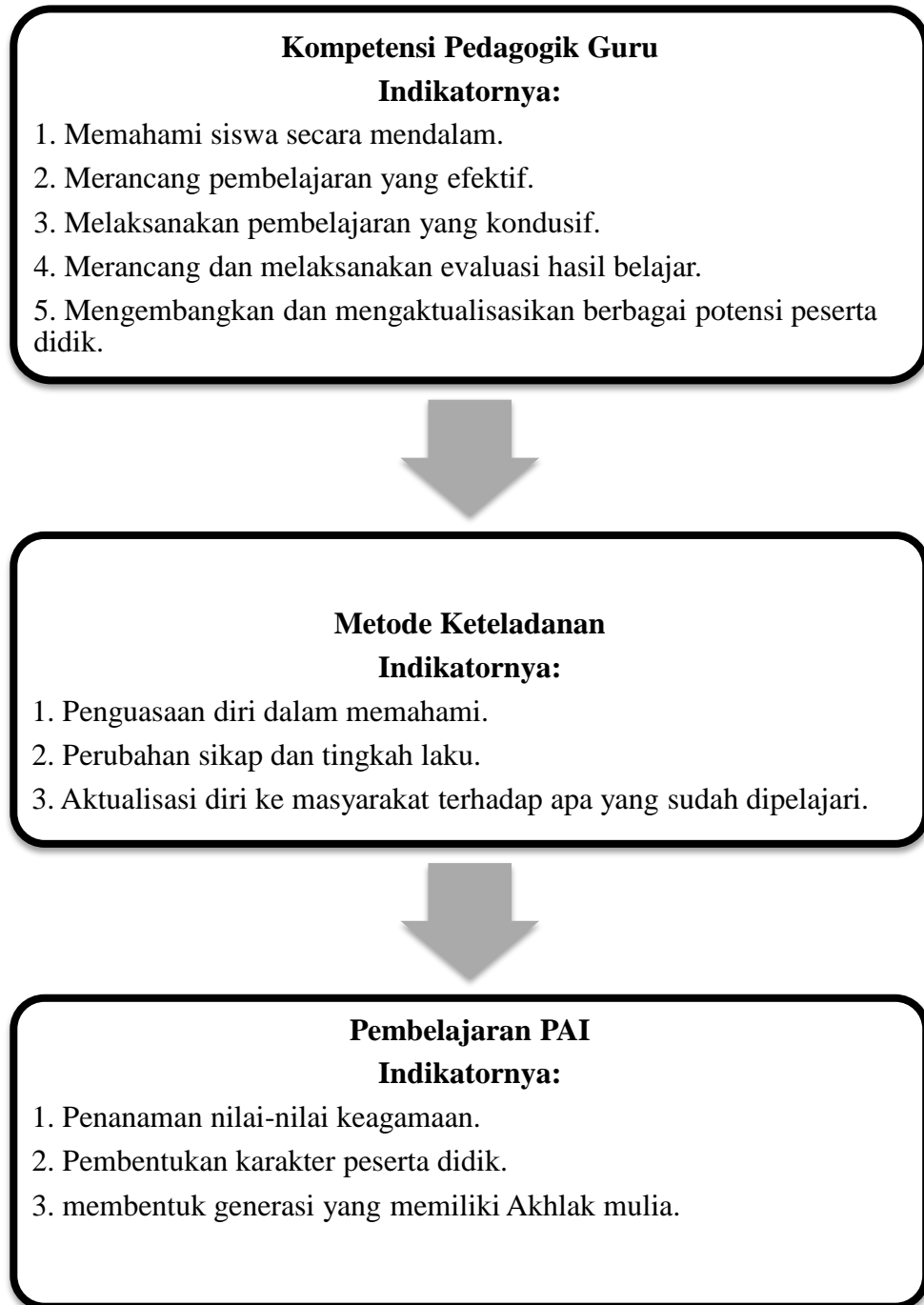
1. Rini Riyanti, dalam penelitiannya yang berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 5 Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2015” dari hasil penelitiannya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Karang Tinggi. Hasil penelitiannya terlihat bahwa terdapat keberhasilan yang guru pendidikan agama Islam lakukan dalam membentuk karakter siswa, hal ini diupayakan guru dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik dan penulis lebih menekankan kepada kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan.
2. Fenti Novitasari, dalam penelitiannya yang berjudul “ Profesi Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 04 Bengkulu Tengah Tahun 2017” dari hasil penelitiannya kinerja guru PAI dalam menyusun silabus di SDN 04 Bengkulu Tengah. Hasil penelitiannya disini menjelaskan bahwa profesi guru dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan lancar dan kinerja guru dalam menyusun program dan silabus pembelajaran sudah sangat profesional. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kinerja guru, sedangkan perbedaannya penelitian ini berorientasi pada pembinaan dan pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik (cara keterampilan melaksanakan ajaran agama secara



formal), kemudian pembinaan dan pengembangan afektif atau sikap jiwa dan cita rasa beragama, penulis lebih menekankan kepada kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

3. Riti Puspita Dewi, dalam penelitiannya yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model pembelajaran Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMPN 06 Kabupaten Kaur Tahun 2018”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran eksperimen, dan dalam penerapan model tersebut sudah sangat berjalan dengan baik dan lancar. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melihat proses pembelajaran PAI melalui metode atau model pembelajaran, perbedaannya dari hasil penelitiannya meningkat hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran eksperimen, sedangkan penulis lebih berorientasi pada salah satu kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan.

## E. Kerangka Berpikir



Gambar : 2.1  
Kerangka Berpikir

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan kompetensi diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel terikat Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan berbagai variabel bebas, diantaranya pembelajaran PAI, metode keteladanan seperti penjelasan bagan diatas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan

---

<sup>26</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Kencana, 2017), hal 328

menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian kualitatif adalah sebuah cara/upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji.

Untuk itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat memecahkan permasalahan yang ada di SDN 79 Kota Bengkulu, yaitu pada kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menggunakan Metode Keteladanan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 79 Kota Bengkulu” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya.

Kompetensi keguruan ada 4 yaitu :

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial

## 2. Metode Pembelajaran Keteladanan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh” Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.

Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”. Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan

## 3. Pembelajaran PAI

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan puncak proses belajar.<sup>27</sup>

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi.. Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian, dan yang menjadi informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, jadi jumlah informan yang dimaksud berjumlah 5 orang.

---

<sup>27</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 5-6

#### **D. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDN 79 Kota Bengkulu
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari pihak staf tata usaha di sekolah, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat dan dikumpulkan.

#### **E. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 79 Kota Bengkulu, penelitian dilakukan setelah keluar SK penelitian pada tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana proses



pembelajaran PAI terkhusus untuk siswa kelas IV SDN 59 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

- a. Peneliti mewawancarai guru PAI yang mengajar di SDN 79 Bengkulu bagaimana persiapan, perancangan untuk mengajar mereka dan metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Peneliti mewawancarai kepala sekolah SDN 79 Bengkulu mengenai kompetensi guru PAI dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa.

**G. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis data, yaitu:

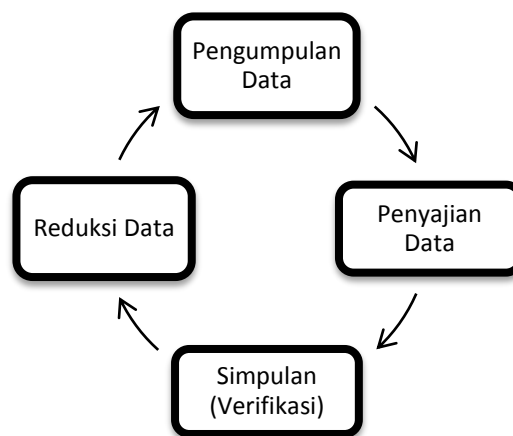
a. Teori Induksi

Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data yang dilapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Data akan menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah

penelitian. Posisi peneliti benar-benar bereksplorasi terhadap data, dan apabila peneliti secara kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan di teliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu di peroleh untuk mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan di pelajari apabila seluruh data sudah diperoleh.

b. Reduksi data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data

## H. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
2. Perpanjangan pengamatan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri. Meningkatkan

kecermatan dalam penelitian meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.
  - a. Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.
  - b. Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisamelalui wawancara,

observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

- c. Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada narasumber, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 79 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1999. SD ini pada awalnya merupakan SD gabungan dari tiga Sekolah yaitu: SDN 79, SDN 97 dan SDN 98 itu sendiri merupakan SD inti. Setelah itu terpecah hingga sekarang dan SD 79 tetap berdiri sendiri yang merupakan sekolah induk dari Sekolah-sekolah Dasar yang ada disekitarnya. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak 7 kali.

Kepala Sekolah pertama di Sekolah ini adalah Ibu Heriyanti. Kemudian dipimpin oleh Bapak Marsui, Yamin. AK., Dra. Khotamil, Tarmiyati, S.Pd., Dra. Eva Puja Yuniar dan sekarang dipimpin oleh Ibu Juraidah, MM.Pd. Adapun tanah lokasi berdirinya gedung merupakan wilayah dari kelurahan Pagar Dewa. Pada Tahun 2000 kelas baru berjumlah 8 lokal. Kemudian pada kepemimpinan sebelum masa Haryanti terjadi penggabung dari ketiga SD yaitu: SDN 79, SDN 97, dan SDN 98 dan lokal berjumlah menjadi 27 lokal hingga sekarang.

##### **2. Visi Misi SDN 79 Kota Bengkulu**

Visi SDN 79 Kota Bengkulu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kecerdasan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani,

berkepribadian mantap dan bertanggung jawab. Misi SDN 79 Kota Bengkulu sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SDN 79 kota Bengkulu, sebagai berikut:

- a. Menciptakan siswa yang unggul dalam prestasi dalam imtek dan imtaq.
- b. Berkualitas tinggi disegala bidang.
- c. Menciptakan pribadi-pribadi yang berbudi pekerti luhur bertanggung jawab, berwawasan luas, dan dapat berkiprah di masyarakat.

3. Tujuan SDN 79 Kota Bengkulu

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil pembelajaran dan kegiatan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Memiliki suatu keterampilan serta mengembangkan sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
- d. Berkepribadian yang baik serta dapat diteladani.
- e. Terbiasa hidup bersih, sehat, indah, sejuk, aman, religius, kreatif dan peduli.
- f. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4. Sistem Pendidikan SDN 79 Kota Bengkulu

Sistem SDN 79 Kota Bengkulu yaitu berbasis kurikulum. SDN 79 Kota Bengkulu merupakan sekolah negeri dibawah lingkup Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD), SDN 79 Kota Bengkulu adalah jenjang sekolah dasar pada pendidikan formal di

Indonesia, Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu enam tahun, dari kelas I sampai kelas 6. Murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Sekolah Dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama.

SDN 79 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013, yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, IV, V dan VI Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

#### 5. Organisasi Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SDN 79 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrasi dan supervisor. Kepala Sekolah selaku Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien ( lihat tugas guru). Kepala Sekolah selaku Manajer, Kepala Sekolah selaku Manajer



berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osos, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.

- 2) Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepa sekolah, jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.
- 3) Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengaasi kegiatan KBM. Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut:
  - 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
  - 2) Menyusun tugas pembagian guru.

- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
  - 4) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
  - 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
  - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
  - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
  - 8) Mengatur mutasi siswa.
  - 9) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
  - 10) Menyusun laporan.
  - 11) Mengatur program dan pelaksanaan BK.
  - 12) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
  - 13) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
  - 14) Mengatur Program pesantren Kilat.
  - 15) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah.
  - 16) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
  - 17) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- 4) Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar

secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi:

- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
  - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
  - 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
  - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
  - 6) Mengisi daftar nilai siswa
  - 7) Membuat alat pelajaran
  - 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
  - 9) Melaksanakan tugas tertentu disekolah
  - 10) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  - 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar.
- 5) Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Pengelola sekolah
  - 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas

6) Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan BK
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
- 3) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian BK
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
- 9) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK

7) Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronika.
- 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan.
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.
- 5) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika.

- 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
  - 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan.
  - 8) Menyusun tata tertib perpustakaan.
  - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- 8) Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah.
  - 2) Pengelolaan keuangan sekolah.
  - 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
  - 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah.
  - 5) Menyusun dan menyajikan data sekolah.
  - 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan.
  - 7) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah.

Untuk melihat keadaan dan jumlah guru di SDN 79 Kota Bengkulu dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1****Keadaan Guru Di SDN 79 Kota Bengkulu**

| NO  | NAMA/NIP   | STATUS | JABATAN        | PANGKAT<br>GOLONGAN |
|-----|--|--------|----------------|---------------------|
| 1.  | YUSLAINI S.Pd<br>NIP,196608151986042003            | PNS    | KEP.SEK        | IV/a                |
| 2.  | LELA BUSTARI S.Pd<br>NIP, 195708261977022002       | PNS    | GR, KLS IV C   | IV/a                |
| 3   | AJENG KARTINI,S.Pd<br>NIP, 196105171981112002      | PNS    | GR, KLS VI A   | IV/b                |
| 4   | NURIYANAH, S.Pd<br>NIP, 195912031981112001         | PNS    | GR, KLS V A    | IV/a                |
| 5.  | MURNI HATI S.Pd<br>NIP, 195903231981112003         | PNS    | GR, KLS II C   | IV/a                |
| 6   | HJ,MSY,SITI AMINAH S.Pd<br>NIP, 196009091981832006 | PNS    | GR, KLS I A    | IV/a                |
| 7   | YUSMANI, S.Pd<br>NIP, 196002119822001              | PNS    | GR, KLS I E    | IV/a                |
| 8   | ROSMAINI S.Pd<br>NIP, 196002011982122002           | PNS    | GR, KLS IV D   | IV/a                |
| 9   | RUMAINI S.Pd<br>NIP, 196008071983072001            | PNS    | GR, KLS I B    | IV/a                |
| 10  | DELPI GULTOM S.Pd<br>NIP,1964012019986042200<br>2  | PNS    | GR, KLS VI D   | IV/a                |
| 11  | SAI'UN THOHA<br>NIP,<br>1963010111983031011        | PNS    | GR, KLS IA-VIA | IV/a                |
| 12  | AFFAIR S.Pd<br>NIP, 195911221984042001             | PNS    | GR, KLS IB-VIB | IV/a                |
| 13. | SUSMI HARYATI S.Pd<br>NIP, 196502011986012004      | PNS    | GR, KLS III A  | IV/a                |
| 14. | ELLYANAWATI S.Pd<br>NIP, 19630101986042005         | PNS    | GR, KLS IV E   | IV/a                |
| 15. | HIJRIATI, A, Ma<br>NIP, 196609181988112001         | PNS    | GR. PAI I-V    | IV/a                |
| 16. | SYS. SUBANIYAH, S.Pd<br>NIP, 196609181988112001    | PNS    | GR, KLS II B   | IV/a                |
| 17. | SITI ASMAWATI, A.Ma<br>NIP, 196607011988012003     | PNS    | GR. PAI IB-IV  | IV/a                |

|     |   |     |                          |       |
|-----|---|-----|--------------------------|-------|
| 18. | YUSLAINI S.P.Pa<br>NIP, 196608151986042003      | PNS | GR, KLS VI C             | IV/a  |
| 19  | ERNI JUITA, S.Pa<br>NIP, 196410281986122001     | PNS | GR, KLS ID               | IV/a  |
| 20. | KALHIDANAH, S.Pd<br>NIP, 196809231991042001     | PNS | GR. KLS IV/D             | IV/a  |
| 21. | KGS. ISA,S.Pd                                   | PNS | GR, ORIC-VI C            | IV/a  |
| 22. | SERTA SIHOTANG, S.Pd<br>NIP, 196511171986042002 | PNS | GR. KLS II B             | IV/a  |
| 23. | USWATUN HASANAH S.Pd<br>NIP, 196507181991122001 | PNS | GR. KLS VI B             | IV/a  |
| 24. | HERLINDAWATI S.Pd<br>NIP,196807281995062001     | PNS | GR. KLS VI a             | IV/a  |
| 25. | SUTINAH M.Pd<br>NIP, 197512241999092001         | PNS | GR. KLS III E            | III/d |
| 26. | INDRIANI S.Pd<br>NIP, 197005161995032001        | PNS | GR. KLS III C            | III/C |
| 27. | DESI HARTINI S.Pd<br>NIP, 198312172009032006    | PNS | GR. KLS III D            | III C |
| 28. | RATNA JUWITA S.Pd<br>NIP, 197504142007012011    | PNS | GR. KLS VI C             | III/b |
| 29. | KAHIRIN S.Pd,S.Sos<br>NIP, 196806291991121001   | PNS | GR. KLS VI C             | III/d |
| 30  | IDRIS MARBAWI<br>NIP, 1972071219881001          | PNS | GURU.<br>PENJASKES       | II/c  |
| 31  | KGS. ISA, S.Pd<br>NIP : 196503031989081001      | PNS |                          | IV/a  |
| 32  | AAN SUHAINA,                                    | PTT |                          |       |
| 33  | ENDRO SETIAWAN S.Pd                             | PTT | GURU.<br>B.INGGRIS       | -     |
| 34  | ROZI IRAWAN                                     | PTT | OPERATOR                 | -     |
| 35  | SEPTI YULIANTI, S. Keb                          | PTT | PENJAGA UKS              | -     |
| 36  | AAN SUHAINA                                     | PTT | GURU. KELAS              |       |
| 37  | ARIS SUARDI                                     | PTT |                          |       |
| 38  | EKA APRIANTI                                    | PTT |                          |       |
| 39  | APRIANI TAMBUNAN, S.P.d                         | PTT |                          |       |
| 40  | MARWAN EFENDI                                   | PPT | SATPAM                   |       |
| 41  | SEJHIARTI, S.Pd.I                               | GTT |                          |       |
| 42  | LISMINI PUSPITA                                 | GTT | GURU SBK                 | -     |
| 43  | JUMIATUL AINI S.Pd.I                            | GTT | GURU.PAI                 | -     |
| 44  | KRISTINA SIBURIANI S.TH                         | GTT | GURU.<br>AGM.KRISTE<br>N | -     |

|    |                |     |            |  |
|----|----------------|-----|------------|--|
| 45 | YURMAINI, S.Pd | GTT | GURU.KELAS |  |
|----|----------------|-----|------------|--|

Sumber data: Dokumen Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

Untuk melihat keadaan siswa atau jumlah siswa di SDN 79 Kota Bengkulu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa SDN 79 Kota Bengkulu**

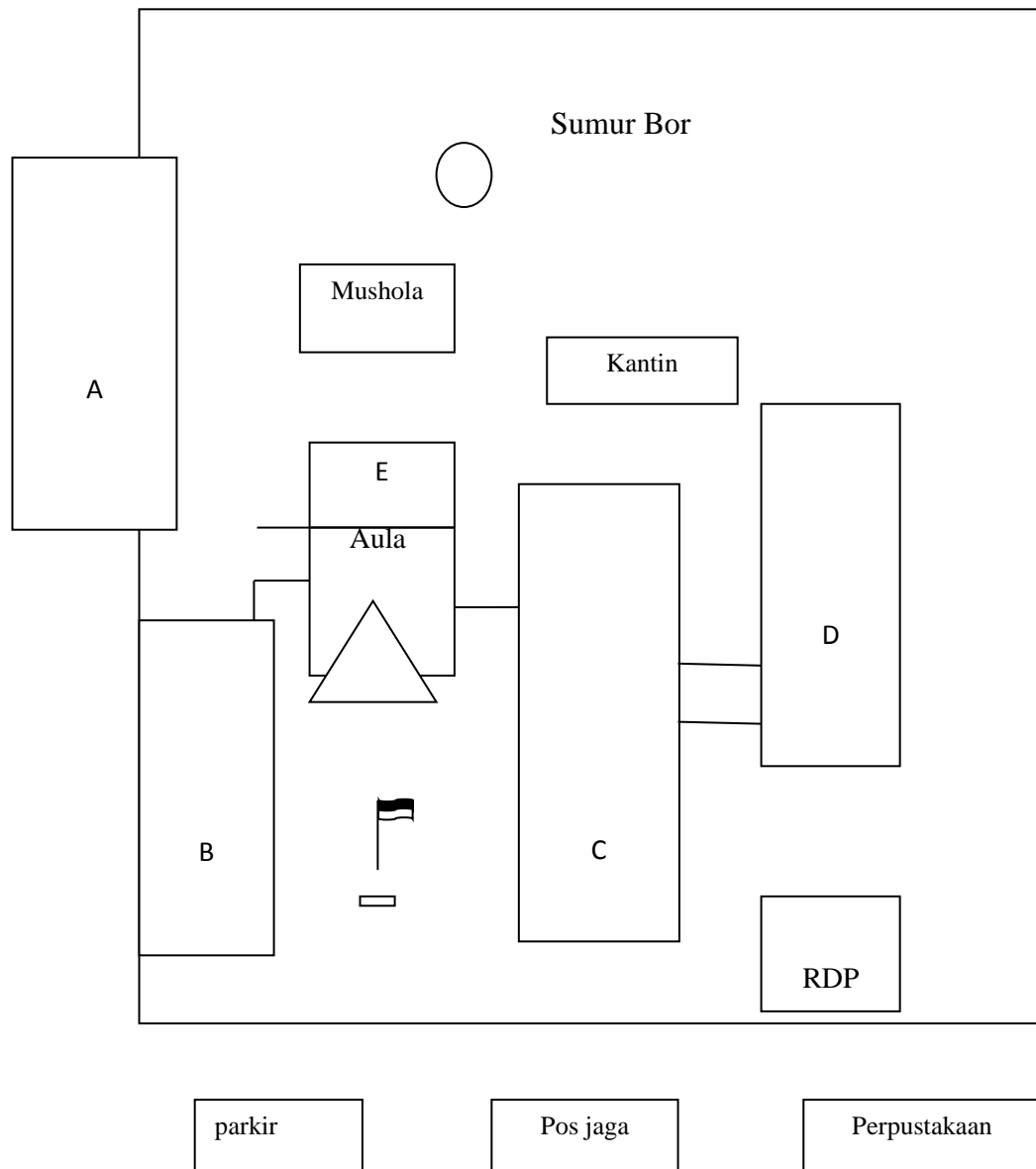
| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Siswa</b> |
|-----------|--------------|---------------------|
| 1.        | Kelas I      | 115 Siswa           |
| 2.        | Kelas II     | 104 Siswa           |
| 3.        | Kelas III    | 162 Siswa           |
| 4.        | Kelas IV     | 140 Siswa           |
| 5.        | Kelas V      | 148 Siswa           |
| 6.        | Kelas VI     | 169 Siswa           |
|           | JumlahTotal  | 838 Siswa           |

Sumber data: Dokumen Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu



Untuk melihat kondisi gedung serta lingkungan fisik SDN 79 Kota Bengkulu dapat dilihat melalui gambar yang tertera di bawah ini:

**Gambar Kondisi Fisik dan Lingkungan SDN 79 Kota Bengkulu**



Gambar 4.1

Denah Gedung SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Dengan lingkungan yang sangat asri Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki fasilitas pendidikan dan latihan yang cukup memadai, diantaranya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Fasilitas pendidikan dan latihan**

| <b>Sarana Dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------------|---------------|
| Ruang teori kelas           | 26            |
| Ruang kepala sekolah        | 1             |
| Ruang guru                  | 1             |
| Ruang tata usaha            | 1             |
| Ruang perpustakaan          | 1             |
| Ruang UKS                   | 1             |
| Rumah penjaga sekolah       | 1             |
| Kamar kecil wc guru         | 2             |
| Kamar kecil wc siswa        | 16            |
| Kantin                      | 5             |
| Musholla                    | 1             |
| Tempat parkir               | 1             |
| Lapangan olahraga           | 1             |
| Taman                       | 1             |
| Laboratorium                | 1             |

Sumber data: Dokumen Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

Kegiatan proses pembelajaran di SDN 79 Kota Bengkulu selalu dipersiapkan dengan matang untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran, untuk melihat kegiatan belajar-mengajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

**Proses belajar mengajar (KBM) di SDN 79 Kota Bengkulu**

| <b>Aspek yang diamati</b>                 | <b>Deskripsi Hasil Pengamatan</b>  |
|---|--|
| <b>Perangkat pembelajaran</b>             |  |
| 1. Kurikulum 2013                         | Sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya dan telah sesuai dengan standar isi. Hal ini terlihat dari beberapa buku pegangan guru yang sudah menggunakan buku berbasis kurikulum 2013 |
| 2. Silabus                                | Silabus sudah sesuai dengan standar  |
| 3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) | RPP sudah sesuai dengan apa yang telah dijabarkan dalam silabus.   |
| <b>Proses Pembelajaran Oleh Guru</b>      |  |
| 1. Membuka pelajaran                      | Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama, kemudian guru sedikit mengulas materi pertemuan yang lalu (apersepsi) dan menanyakan materi selanjutnya yang akan dibahas.                                   |
| 2. Penyajian materi                       | Selama pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan mendapatkan perhatian yang cukup dari para peserta didik dengan sering melempar pertanyaan kepada peserta                                       |

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
|                                  | didik agar mendapat tanggapan dari peserta didik, dan perhatian peserta didik fokus pada materi yang disampaikan dan tercapainya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi juga menyisihkan pesan-pesan moral dan memberikan arahan tentang akhlak atau perilaku yang baik. |
| 3. Metode pembelajaran           | Ceramah interaktif, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan drill.   |
| 4. Penggunaan bahasa             | Bahasa yang digunakan selama proses KBM dikelas cukup lugas dan tegas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan mudah dimengerti.   |
| 5. Penggunaan waktu              | Penggunaan waktu sudah sesuai dengan yang dialokasikan dan sudah ditetapkan dari Rpp Pembelajaran  |
| 6. Gerak                         | Gerak dari guru tidak monoton karena tidak hanya duduk atau berpaku berdiri didepan kelas, tetapi juga berjalan ke belakang sembari mendekati peserta didik.   |
| 7. Cara memotivasi peserta didik | Memotivasi peserta didik dengan teknik verbal, seperti memberikan kata pujian dan memberikan applause kepada peserta didik yang berani maju mengemukakan pendapatnya.  |
| 8. Teknik bertanya               | Teknik bertanya selalu diperhatikan dari guru. Guru sesekali menunjukkan salah satu peserta didik berdasarkan deret duduknya untuk memberikan tanggapan terhadap   |

|  |  |
|--|--|
|  | pertanyaan guru  |
| 9. Teknik penguasaan kelas               | Penguasaan kelas oleh guru baik, dilakukan melalui peserta didik yang lebih aktif. Suara guru dapat didengar sampai barisan paling belakang sehingga peserta didik mampu menangkap keterangan yang diberikan guru  |
| 10. Penggunaan media                     | Media pembelajaran yang digunakan adalah whiteboard, spidol, LKS, dan media sederhana.   |
| 11. Bentuk dan cara evaluasi             | Cara evaluasi yang dilakukan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan, terkadang sedikit mengulas materi sebelumnya untuk mengecek apakah peserta didik masih ingat dengan materi yang telah lalu dan masih berkaitan dengan materi yang disampaikan |
| 12. Menutup pelajaran                    | Setelah pelajaran berakhir guru menutup pelajaran dan memberikan kesimpulan terkait materi yang dibicarakan. Dan menugasi peserta didik untuk membaca materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.   |
| <b>Perilaku peserta didik</b>            |  |
| 1. Perilaku peserta didik di dalam kelas | Selama pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang aktif bertanya, perilaku peserta didik ada yang kurang bagus terkadang tidak terkendali dalam berbicara dan tidak sesuai dengan materi yang dibicarakan, teknik belajar peserta didik   |

|   |  |
|---|--|
|   | yang digunakan biasanya  |
| 2. Perilaku peserta didik di luar kelas | Peserta didik berkelakuan sopan, ramah, berpakaian rapih, dan ada juga peserta didik yang keluar kelas ketika pergantian jam pelajaran sebelum guru datang |

Sumber data: Dokumen Sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

## B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu.

Indikator yang dimaksud dalam kompetensi pedagogik ialah:

- 1) Memahami siswa secara mendalam (Memahami siswa dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa).

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu yang menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas IV. untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan metode keteladanan dapat dilihat dalam uraian dibawah ini:

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam ibu Siti Asmawati di SDN 79 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa:

“Biasanya sebelum mulai proses pebelajaran saya selalu mengajak anak-anak untuk murojo’ah membaca surat pendek sebagai pengantar pembelajaran sekaligus menertibkan anak-anak sebelum pembelajaran, dan biasanya sebelum memulai pembelajaran saya melakukan perjanjian kepada siswa agar tetp tertib sampai akhir

pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran metode yang saya gunakan yaitu metode konvensional, bermain peran, dan metode drill, awalnya pembelajaran berjalan dengan baik, namun sering juga ada kendala di siswanya ketika digunakan seperti bermain peran kebanyakan siswa itu hanya menikmati suasana ketika disuruh memerankan suatu adegan dalam pembelajaran, namun ketika ditanya apa maksud dari peran yang dimainkan mereka masih juga kurang paham dan sangat pasif dalam pembelajaran, maka dari itu ingin mencoba suasana pembelajaran yang baru dengan menggunakan metode keteladanan, metode ini sangat cocok diterapkan untuk memotivasi anak dalam memahami pembelajaran yang akan disampaikan, biasanya juga pembelajaran yang berlangsung tidak perlu panjang lebar yang penting pembelajaran mengarah pada keaktifan siswa serta pemahaman siswa dan juga nilai-nilai keteladanan yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari setelah mempelajari setiap sub pembahasan pembelajaran”<sup>28</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Kasih guru pendidikan

Agama Islam sebagai berikut :

“Menurut penjelasan beliau dalam proses pembelajaran memang sangat dibutuhkan keahlian dalam bidang pengelolaan pembelajaran di kelas seperti guru harus benar-benar memperhatikan karakter peserta didik sebelum memilih metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran, serta memilih rancangan sebaik mungkin untuk memberikan pengajaran yang baik peserta didik.”

Selanjutnya penulis mewawancarai kepada kepala sekolah mengenai persiapan guru dalam proses pembelajaran:

“Menurut penjelasan kepala sekolah SDN 79 Kota Bengkulu Ibu Yuslima mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah berkompeten dalam mengajar bahkan kepala sekolah selalu menghimbau untuk selalu melakukan inovasi atau pembaruan dalam pembelajaran. Kompetensi guru di sekolah ini sudah sangat berjalan dengan sebagaimana mestinya, kepala sekolah mengarahkan kepada setiap guru yang mengajar langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu yang pertama harus dipersiapkan terlebih dahulu yaitu membuat semua perangkat

---

<sup>28</sup> Siti Asmawati, Hasil Wawancara Guru PAI, pada tanggal 17 Juli 2019

pembelajaran yang diperlukan serta buku atau bahan ajar yang berkaitan dengan pembelajaran, kemudian biasanya sebulan sekali kepala sekolah terjun langsung ke setiap kelas guna mengawasi dan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki setiap guru biasanya didatangkan tutor terbaik, guna memperbaiki proses pembelajaran yang akan berlangsung”<sup>29</sup>

Selanjutnya wawancara kepada siswa yaitu:

“Penjelasan dari Mutiara Sarina Dewi dalam proses pembelajaran biasanya guru selalu berupaya mengajak siswa berinteraksi dalam memahami pembelajaran yang disampaikan, kemudian mengajak siswa untuk masing-masing mempersiapkan diri dengan memperhatikan penjelasan guru.”

“Selanjutnya penjelasan dari Riko Saputra mengenai guru yang mengajar di kelas yaitu guru sudah sangat menertibkan suasana kelas meskipun terkadang ada siswa yang masih bandel untuk mendengarkan perkataan guru, kemudian untuk siswa yang bandel biasanya guru dekati untuk diberikan nasehat.”

## 2) Merancang Pembelajaran.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Dalam merancang pembelajaran biasanya saya berkontribusi dengan guru PAI yang lain untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang efektif dan kondusif untuk siswa terutama untuk siswa kelas IV yang mana biasanya dalam pembelajaran siswa masih cenderung main-main, maka dari itu rancangan pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan dengan matang.

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih:

“Penjelasan ibu Kasih mengenai merancang pembelajaran, biasanya yaitu bekerja sama antar guru PAI dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa.”<sup>30</sup>

Hasil wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah (Yuslaini):

“Mengenai rancangan pembelajaran seperti yang saya katakan tadi bahwasannya saya sebulan sekali selalu memantau kinerja guru di sekolah ini dan mendatangkan tutor terbaik untuk guru setiap mata pelajaran agar guru tersebut dapat berkontribusi di lingkungan

---

<sup>29</sup>Yuslaini, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Pada Tanggal 20 Juli 2019

<sup>30</sup>Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



sekolah terutama dalam mempersiapkan pembelajaran untuk siswa.”

Hasil wawancara kepada siswa:

“Menurut penjelasan Mutiara Sarina Dewi biasanya guru dalam melaksanakan pembelajaran selalu memberikan buku utama dan bantuan seperti LKS agar memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang telah diringkas dalam bentuk LKS.”

“Selanjutnya hal yang sama diungkapkan oleh Riko Saputra bahwasannya di setiap pembelajaran guru selalu memberikan contoh-contoh terbaru yang bisa mengajak siswa untuk berpikir mengikuti proses pembelajaran, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan atau memberikan pendapat mengenai pembelajaran yang telah di bahas.”

3) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif biasanya hal yang saya lakukan pertama sekali sesudah berdo’a dan mengecek kehadiran siswa yaitu dengan memberikan sebuah cerita yang akan berkaitan pada pembelajaran yang akan berlangsung.”

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih:

“Pembelajaran yang kondusif ialah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menurut saya hal ini dimulai dari suasana kelas terlebih dahulu, jika suasana kelas bersih, rapi pasti siswa juga senang mengikuti pembelajaran, kemudian persiapan materi pembelajaran yang matang juga penting dalam proses pembelajaran.”

Hasil wawancara kepada Ibu Yuslaini Kepala Sekolah:

“Untuk melaksanakan pembelajaran yang kondusif ya harus dimuai dari kesiapan guru terlebih dahulu, makanya sebelum memulai pembelajaran guru harus benar-benar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menarik untuk siswa.”

Hasil wawancara kepada siswa:

“Menurut Mutiara biasanya pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena guru bercerita tentang sebuah kisah kemudian memberikan contoh langsung yang nyata berkaitan dengan materi pembelajaran”.

“Penjelasan Riko Saputra guru selalu membuat perjanjian selama proses pembelajaran meskipun terkadang masih ada siswa yang tidak tertib, hal ini bertujuan untuk melatih diri, kemudian setiap pembelajaran guru selalu memantau kebersihan kelas, jika kelas tidak bersih biasanya guru menanyakan yang piket hari itu untuk membersihkan kelas jika kelas masih kotor.”

4) Merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Sudah menjadi tugas seorang guru untuk merancang dan melaksanakan evaluasi belajar siswa, dalam rancangan guru harus mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Dalam evaluasi hasil belajar biasanya melalui beberapa tahap seperti apersepsi di awal pembelajaran, kemudian uji soal di akhir pembelajaran.”

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih:

“Penjelasan Ibu kasih yaitu rancangan dimulai dari persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar atau modul, kemudian untuk mengevaluasi biasanya guru benar-benar mempersiapkan soal sesuai kebutuhan pola pikir siswa.”

Hasil wawancara kepada Ibu Yuslima Kepala Sekolah:

“Menurut kepala sekolah dalam merancang dan mengevaluasi hasil belajar siswa guru disini sudah piawai hal ini dengan membuktikan bahwa ada salah satu siswa yang menang di kejuaraan tingkat lomba cerdas cermat antar sekolah, dan evaluasi hasil belajar siswa selalu saya cek setiap guru mata pelajaran.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara kepada siswa:

“Menurut penjelasan Mutiara dan Riko di setiap pembelajaran guru selalu mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari sebelum memasuki materi yang baru, kemudian guru memberikan latihan berupa soal atau latihan langsung di LKS.”<sup>32</sup>

5) Mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi siswa.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Setelah melakukan proses pembelajaran biasanya guru mulai memantau dan melihat hasil belajar siswa yang mana jika siswa

---

<sup>31</sup>Wawancara kepada Kepala sekolah SDN 79 Kota Bengkulu

<sup>32</sup>Wawancara kepada siswa SDN 79 Kota Bengkulu

berpotensi dalam pembelajaran akan diikutsertakan dalam perlombaan baik tingkat sekolah maupun nasional, kemudian juga guru melihat potensi dan bakat siswa seperti siswa yang gemar ceramah, biasanya dilatih untuk muqadimah dihadapan teman-temannya.

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih

“Untuk mengaktualisasikan kemampuan, potensi, atau bakat siswa biasanya pihak sekolah membina siswa dengan mendatangkan tutor untuk siswa sesuai dengan bidang potensi yang dimiliki siswa.”

Hasil wawancara kepada Ibu Yuslaini Kepala Sekolah:

“Sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki kemampuan dalam membuat pembelajaran itu tidak menjadi beban bagi peserta didiknya, untuk itu perlu terus dilakukan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran apalagi dalam pembelajaran PAI, karena pembelajaran PAI ini sifatnya harus bisa mencerminkan perilaku-perilaku yang baik di masyarakat.”<sup>33</sup>

Hasil wawancara kepada siswa Mutiara Sarina Dewi:

“Menurut penjelasan Mutiara siswa kelas IV dalam menggunakan metode keteladanan dapat membuat pelajaran lebih menyenangkan, biasanya setelah pembelajaran guru selalu memberikan contoh langsung penerapan dari satu materi yang dibahas”

Hasil wawancara kepada siswa Riko Sanjaya:

“Menurut Riko pembelajaran PAI yang berlangsung sangat menyenangkan karena biasanya guru selalu memantau dan memberikan arahan terhadap siswa mengenai pembelajaran yang berlangsung, kemudian selesai belajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh terhadap materi yang telah dijelaskan, dan siswa sangat senang jika ditunjuk untuk memberikan pendapat. Kemudian dalam pembelajaran biasanya guru menggunakan media gambar sebagai contoh dari materi yang diajarkan.”

Pemahaman terhadap peserta didik mencakup berbagai aspek yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, serta penanaman nilai-nilai keteladanan siswa. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi yang bagus dalam memberikan bahan ajar, karena tidak semua peserta didik dapat

---

<sup>33</sup>Siti Asmawati, Hasil Wawancara Guru PAI, pada tanggal 17 Juli 2019

menangkap dengan cepat apa saja yang disampaikan. Maka dari itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter dari masing-masing peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode merupakan salah satu alat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, untuk itu kemampuan guru perlu ditingkatkan dalam menjamin keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meliputi langkah orientasi, pemberian contoh, dan tindak lanjut. Langkah-langkah tersebut tidak harus selalu berurutan melainkan berubah-ubah sesuai kebutuhan. Dengan proses seperti itu diharapkan apa yang ada pada awalnya sebagai pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), kemudian berubah wujud menjelma menjadi perilaku (psikomotorik), yang dilaksanakan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 Juli-26 Agustus 2019 di SDN 79 Kota Bengkulu terhadap kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI sebagai berikut:

Guru telah memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan arahan, bimbingan, dan mengatur proses pembelajaran. Untuk lebih

mengaktifkan siswa guru telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan berbagai macam metode pembelajaran yang umumnya sudah ada, kemudian ditambah lagi dengan metode keteladanan, dengan menggunakan metode keteladanan ini merupakan salah satu strategi guru dalam membentuk perilaku siswa yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan menggunakan metode ini peserta didik juga antusias dalam mengikuti pembelajaran karena selepas pembelajaran guru selalu mempersilahkan peserta didik untuk maju satu persatu ke depan kelas menjelaskan hal apa saja yang dapat mereka jadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari salah satu materi pembelajaran, selain dari peserta didik yang antusias dalam pembelajaran guru juga berkompeten untuk menanamkan keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa guru sudah bagus dalam menentukan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini dimulai dari persiapan mengajar sampai pelaksanaan mengajar. Guru pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa setiap pembelajaran selalu menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan biasanya setiap pembelajaran guru selalu mempersiapkan secara matang baik dari perangkat pembelajaran, daya aktif peserta didik, dan selalu melibatkan peserta didik dalam setiap

penjelasan pembelajaran, jadi siswa bisa memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan guru atau teman sekelasnya.

Tujuan dari penggunaan berbagai metode pembelajaran ialah untuk mengukur keberhasilan dari pada pendidikan, guru juga selalu mempertimbangkan dalam penggunaan metode pembelajaran, khususnya dalam metode keteladanan ini guru sangat memperhatikan bagaimana metode ini harus berjalan dengan baik dan harus mampu mencari penyelesaian jika ada kendala dalam proses pembelajaran.

2. Faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menggunakan metode keteladanan.

**Faktor penghambat:**

- 1) Masih sulit mengkondisikan siswa dalam pembelajaran.

Hasil wawancara kepada guru PAI:

“Menurut ibu Siti Asmawati dan Ibu Kasih faktor yang menghambat penggunaan metode keteladanan ini ialah kesulitan kembali mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bertingkah seperti awal saat penggunaan metode yang dipakai sebelumnya, kemudian sulitnya siswa memahami apa yang dicontohkan guru agar dapat menjadi teladan bagi mereka, sehingga guru harus ekstra mempersiapkan contoh apa saja yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengambil keteladanan dari setiap pembelajaran yang berlangsung. Dan untuk masalah saat pembelajaran seperti mengantuk, bergurau dengan teman, itu biasanya saya suruh untuk mengambil wudhu dan untuk yang bergurau saya suruh mengulang materi yang telah disampaikan tujuannya agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Namun menurut beliau persoalan ini masih bisa diatasi dengan upaya memberikan pengertian dengan bahasa yang halus tetapi

tetap dengan sikap yang tegas, agar peserta didik bisa tersentuh dan cenderung akan melaksanakan pembelajaran secara efektif.”<sup>34</sup>

Hasil wawancara kepada Ibu Yuslimah Kepala Sekolah:

“Jika masalah itu bersifat individu, maka guru akan mencari solusi dengan berkonsultasi dengan BK atau wali kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi dan memberikan motivasi serta arahan kepada siswa.”<sup>35</sup>

Hasil wawancara kepada siswa:

“Menurut penjelasan Mutiara memang dalam pembelajaran biasanya masih ada siswa yang kurang mengikuti pembelajaran karena masih susah dinasehati oleh guru.”

“Penjelasan dari Riko biasanya saat pembelajaran yang berlangsung ada siswa yang sering izin keluar dan mengantuk di kelas, tetapi guru selalu berupaya untuk menasehati dan menegur siswa yang bandel, kemudian untuk siswa yang suka tidur di kelas biasanya guru menyuruh siswa untuk mengambil wudhu sebelum memulai pembelajaran.”<sup>36</sup>

2) Kurangnya sarana dan Fasilitas sekolah.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Fasilitas di sekolah ini sebenarnya sudah memadai namun masih ada kekurangan seperti alat atau media yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran masih kurang, sehingga guru kadang harus menyiapkan media pembelajaran sendiri dari rumah.”

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih

“Dalam proses pembelajaran memang masih sulit sekali jika fasilitas dan sarana sekolah masih kurang mencukupi, namun disini guru harus lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kondusif.”

Hasil wawancara kepada Ibu Yuslimah Kepala Sekolah:

“Memang masalah fasilitas sekolah menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran, fasilitas disini memang masih terkesan kurang seperti di sekolah ini belum adanya infocus, dan fasilitas

---

<sup>34</sup>Wawancara kepada guru PAI Ibu Siti Asmawati Dan Ibu Kasih

<sup>35</sup>Wawancara kepada kepala sekolah Ibu Yuslimah

<sup>36</sup>Wawancara kepada siswa kelas IV di SDN 79 Kota Bengkulu

lainnya, namun hal ini akan diperbaiki dan ditinjau kembali untuk kedepannya.

Hasil wawancara kepada siswa:

“Menurut Mutiara dan Riko biasanya dalam pembelajaran guru selalu memberikan cerita dari berbagai contoh kehidupan yang dapat diambil teladan atau hikmahnya sesuai penjelasan materi pembelajaran melalui media gambar.”

**Faktor Pendukung:**

- 1) Guru yang berperan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Meskipun di sekolah masih kurang fasilitas disini dalam menggunakan metode keteladanan disini guru yang berperan aktif merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa melalui berbagai upaya seperti menjelaskan sebuah kisah melalui media gambar.”

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih:

“Menurut Ibu kasih faktor pendukung nya berasal dari peran dari guru sendiri, jika figur nya baik maka siswa akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik juga. Faktor yang mendukung guru dalam menggunakan metode keteladanan ini khususnya untuk pelajaran PAI kelas IV, yaitu fasilitas sekolah menjadi salah satu pendukung, biasanya dalam setiap pembelajaran digunakan media gambar, atau berupa video berisi tentang peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan demikian siswa lebih tertarik untuk memperhatikan pelajaran, dan siswa lebih aktif mendeskripsikan situasi yang ada pada video atau gambar tersebut, sehingga siswa akan lebih berani mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran kemudian menceritakannya di depan kelas dengan berani. Hal ini membuktikan bahwa metode keteladanan dapat digunakan dengan baik jika guru mampu memaksimalkan kelas, kemudian memahami karakter peserta didik dan guru harus kreatif dalam memberikan materi pembelajaran”.

Hasil wawancara kepada Ibu Yuslima Kepala Sekolah:

“Saya selalu menjelaskan kepada rekan-rekan di sekolah untuk menjadi guru yang zaman now, yang bisa menciptakan ide-ide baru dalam pembelajaran, sebisa mungkin merancang, melaksanakan pembelajaran yang baik, dan sebagai pendukung guru mata pelajaran ini yaitu kontribusi antar sesama guru sangat solid.”



Hasil wawancara kepada siswa:

“Menurut penjelasan dari mutiara dan riko mengenai faktor pendukung yaitu: guru selalu berupaya menggunakan berbagai media dalam pembelajaran agar siswa lebih cepat menangkap materi pembelajaran yang berlangsung.”

- 2) Adanya tutor ahli yang membimbing guru dalam kinerja merancang pembelajaran.

Hasil wawancara kepada Ibu Siti Asmawati:

“Dengan adanya tutor pembimbing ini sangat membantu guru terutama dalam merancang pembelajaran yang efektif bagi siswa, mulai dari perangkat pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa.”

Hasil wawancara kepada Ibu Kasih:

“Kedatangan tutor pada saat pelatihan pengembangan kinerja guru ini tentunya sangat membantu dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.”<sup>37</sup>

Hasil wawancara Kepada Ibu Yuslaini Kepala Sekolah:

“Memang biasanya saya mengatur jadwal sebulan sekali ke setiap kelas untuk melihat kinerja guru dalam proses belajar mengajar, kemudian mengadakan pelatihan berbasis kompetensi guru dengan mendatangkan beberapa tutor dari luar yang dapat membimbing rekan-rekan saya di sekolah.”<sup>38</sup>

Jadi pembelajaran PAI ini memiliki ruang lingkup sangat luas antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif, dan pendidikan agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, untuk itu

---

<sup>37</sup>Wawancara Kepada Guru PAI Ibu Siti Asmawati Dan Ibu Kasih

<sup>38</sup>Wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Yuslaini

seorang guru harus benar-benar mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam hasil penelitian di atas, maka dapat penulis analisis bahwa:

Kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI di SDN 79 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan tersusun sistematis. Dengan metode keteladanan guru dapat merencanakan suatu pola yang akan digunakan dengan proses merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, tugas guru disini dalam penggunaan metode keteladanan ialah mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan guru harus berupaya serta berkontribusi dalam seni mengajar untuk menciptakan ide-ide baru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi yang dimaksud ada 5 poin yaitu:

- 1) Memahami siswa secara mendalam (memahami siswa dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa).
- 2) Merancang pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.
- 5) Mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi siswa.

Menurut Achmad Habibullah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini seseorang harus melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi yang baik. Dalam setiap pembelajaran harus merancang sedemikian rupa pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.<sup>39</sup>

Menurut Wahyu Bagja kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik atau ilmu tentang pendidikan anak yang berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dan siswa. Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.<sup>40</sup>

Menurut Rusman, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing. Guru harus mengoptimalkan potensi peserta didik.<sup>41</sup>

Dalam menggunakan metode keteladanan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan bahan ajar yang tersampaikan oleh peserta didik, tetapi

---

<sup>39</sup>Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Edukasi. 2012. Vol. 10. No. 3), hal 364

<sup>40</sup>Wahyu Bagja, *Kemampuan Pedagogik Guru*, (Bogor: ISSN No 1 Vol. 1), hal 77

<sup>41</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

juga apa yang sudah diajarkan mampu diterapkan peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. Penyusunan kegiatan pembelajaran didalam kelas hal yang pertama harus dilakukan adalah perencanaan dengan melakukan analisis kelas untuk mengetahui keadaan kelas tersebut. Dengan menggunakan metode keteladanan tertuju untuk memberikan penitahun yang dapat dicontoh oleh siswa. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, dan kemampuan menuju perbaikan suasana kelas. Tujuannya agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 79 Kota Bengkulu.

Menurut Nurul Hidayat, konsep dari metode keteladanan hanya tertuju pada perbuatan yang patut untuk ditiru dan dicontoh. Pendidikan merupakan refleksi dari karakter manusia sebagai makhluk yang dapat mendidik sekaligus dapat didik. Dalam pendidikan seorang pendidik harus dapat menemukan sistem pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai hal yang terkait dalam proses pendidikan, salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.<sup>42</sup>

Menurut Abdul Hamid, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupan. Peserta didik akan memiliki pribadi yang baik jika mendapatkan pengajaran yang baik. Hal ini bisa didapatkan dari lingkungan keluarga,

---

<sup>42</sup>Nurul Hidayat, *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Ta'allum. 2015. Vol. 3 No. 2), hal 139

sekolah, maupun kerabat. Disini lingkungan sekolah sangat mempengaruhi tingkat kepribadian anak, dalam proses pengajaran berbagai upaya harus dilakukan dengan efisien, pendidik harus mendesain pembelajaran yang menarik untuk kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung.<sup>43</sup>

Menurut Rahendra Maya, metode pendidikan dengan keteladanan dikategorikan sebagai salah satu metode yang urgen dan dibutuhkan serta sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, baik dalam pendidikan Islam secara Spesifik maupun dalam sistem pendidikan lainnya secara general. Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran.<sup>44</sup>

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode keteladanan yang efektif ialah ketika guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua hambatan yang dapat mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyediakan fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar. Oleh karena itu dalam pembelajaran perlu diketahui adakah permasalahan atau tantangan yang dihadapi dan berusaha mencari jalan keluar.

---

<sup>43</sup>Abdul Hamid. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*. (Palu: Ta'lim, Vol. 14, No. 2), hal 199

<sup>44</sup>Rahendra, Maya, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Qhutib Tentang Metode Keteladana*, (Bogor: Edukasi Islami. 2017. Vol. 6 No. 11), hal 1

Faktor yang menghambat penggunaan metode keteladanan ini ialah:

- 1) Masih sulit mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bertingkah seperti awal saat penggunaan metode yang dipakai sebelumnya, kemudian sulitnya siswa memahami apa yang dicontohkan guru agar dapat menjadi teladan bagi mereka, sehingga guru harus ekstra mempersiapkan contoh apa saja yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengambil keteladanan dari setiap pembelajaran yang berlangsung. Jika masalah itu bersifat individu, maka guru akan mencari solusi dengan berkonsultasi dengan BK atau wali kelas. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal seperti menanyakan kesulitan belajar yang mereka hadapi dan memberikan motivasi serta arahan kepada siswa. Dan untuk masalah saat pembelajaran seperti mengantuk, bergurau dengan teman, itu biasanya saya suruh untuk mengambil wudhu dan untuk yang bergurau saya suruh mengulang materi yang telah disampaikan tujuannya agar siswa lebih konsentrasi dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.
- 2) Kurangnya sarana dan fasilitas sekolah, sekolah hanya memfasilitasi ruang belajar untuk siswa sedangkan untuk alat peraga atau media pembelajaran disini guru yang lebih berperan aktif dan dituntut untuk lebih kreatif.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Siti Asmawati, Hasil Wawancara Guru PAI, pada tanggal 17 Juli 2019

Menurut Binti Maunah, metode keteladanan merupakan metode yang patokannya ialah guru yang bertindak untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka mewujudkan azas yang melandasinya. Faktor penghambatnya jika seorang guru menjadi figur yang tidak baik maka peserta didik cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung, faktor lain juga disebabkan oleh peserta didiknya sendiri apalagi untuk tingkat satuan pendidikan sekolah dasar peserta didik masih rentan untuk bermain-main dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menggunakan pembelajaran pendidikan Agama Islam:

- 1) Guru yang berperan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Fasilitas disini dalam menggunakan metode keteladanan guru yang berperan aktif merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa melalui berbagai upaya seperti menjelaskan sebuah kisah melalui media gambar. faktor pendukungnya berasal dari peran dari guru sendiri, jika figur nya baik maka siswa akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik juga. Faktor yang mendukung guru dalam menggunakan metode keteladanan ini khususnya untuk pelajaran PAI kelas IV, yaitu fasilitas sekolah menjadi salah satu

---

<sup>46</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset. 2009), hal 75

pendukung, biasanya dalam setiap pembelajaran digunakan media gambar, yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dengan menggunakan metode keteladanan adalah baik dari pihak sekolah, guru agama, serta peserta didik merasa bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Adanya tutor ahli yang membimbing guru dalam kinerja merancang pembelajaran.

Dengan adanya tutor dan pelatihan yang dilakukan sebulan sekali disekolah hal ini sangat mendukung guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bagus untuk siswa.

Dengan menggunakan metode keteladanan adalah baik dari pihak sekolah, guru agama, serta peserta didik merasa bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.



Menurut Bukhari Umar, salah satu faktor yang mendukung lancarnya metode keteladanan ialah alat pendidikan seperti media saat pembelajaran berlangsung. Dalam pemberian pengetahuan-pengetahuan yang aplikatif dan mampu dicontoh peserta didik dengan baik. Faktor pendukung lain yaitu adanya pemberian contoh dalam penyusunan pembelajaran yang efektif, kemudian juga motivasi dari pendidik diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa dalam meneladani suatu peristiwa yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.<sup>47</sup>

Jadi Pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dilingkungan rumah yang bertindak sebagai pendidik adalah orang tua peserta didik, namun jika di sekolah pendidik yang menjadi orang tua bagi mereka. Keberhasilan dunia pendidikan diantaranya ialah sejauh mana peserta didik memiliki kepribadian baik dan berakhlakul karimah. Dengan menggunakan metode keteladanan ini sangat membantu pembentukan karakter peserta didik yang mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang dicontohkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>47</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal 119

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI di SDN 79 Kota Bengkulu.

Guru PAI SDN 79 Kota Bengkulu khususnya untuk yang mengajar di kelas IV sudah memiliki kompetensi pedagogik dengan baik dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru telah memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan belajar siswa yaitu dengan guru memberikan arahan, bimbingan, dan mengatur proses pembelajaran. Untuk lebih mengaktifkan siswa guru telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan berbagai macam metode pembelajaran yang umumnya sudah ada, kemudian ditambah lagi dengan metode keteladanan, dengan menggunakan metode keteladanan ini merupakan salah satu strategi guru dalam membentuk perilaku siswa yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Dalam menggunakan metode keteladanan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan bahan ajar yang tersampaikan oleh peserta didik, tetapi juga apa yang sudah diajarkan mampu diterapkan peserta didik dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode keteladanan yang efektif ialah ketika guru mampu

mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua hambatan yang dapat mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyediakan fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar.

Kompetensi yang dimaksud ada 5 poin yaitu:

- 1) Memahami siswa secara mendalam (memahami siswa dan mengidentifikasi bekal-ajar siswa).
  - 2) Merancang pembelajaran.
  - 3) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
  - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.
  - 5) Mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi siswa.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan metode keteladanan pada pembelajaran PAI.

Faktor yang menghambat penggunaan metode keteladanan ini ialah:

- 1) Masih sulit mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung bertingkah seperti awal saat penggunaan metode yang dipakai sebelumnya, kemudian sulitnya siswa memahami apa yang dicontohkan guru agar dapat menjadi teladan bagi mereka, sehingga guru harus ekstra mempersiapkan contoh apa saja yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengambil keteladanan dari setiap pembelajaran yang berlangsung.

- 2) Kurangnya sarana dan fasilitas sekolah, sekolah hanya memfasilitasi ruang belajar untuk siswa sedangkan untuk alat peraga atau media pembelajaran disini guru yang lebih berperan aktif dan dituntut untuk lebih kreatif

Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menggunakan pembelajaran pendidikan Agama Islam:

- 1) Guru yang berperan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Fasilitas disini dalam menggunakan metode keteladanan guru yang berperan aktif merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa melalui berbagai upaya seperti menjelaskan sebuah kisah melalui media gambar. faktor pendukung nya berasal dari peran dari guru sendiri, jika figur nya baik maka siswa akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik juga.

- 2) Adanya tutor ahli yang membimbing guru dalam kinerja merancang pembelajaran.

Dengan adanya tutor dan pelatihan yang dilakukan sebulan sekali disekolah hal ini sangat mendukung guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bagus untuk siswa.

Dengan menggunakan metode keteladanan adalah baik dari pihak sekolah, guru agama, serta peserta didik merasa bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode ini dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

1. Untuk pihak sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya pada aspek memahami wawasan landasan kependidikan. Seorang guru harus memahami tujuan pendidikan yang sedang dilaksanakannya, mengenal fungsi sekolah yang sebenarnya tidak hanya sebagai tempat belajar siswa, kemudian sarana dan fasilitas pembelajaran di sekolah harus dilengkapi agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan kondusif.
2. Untuk calon pendidik atau guru lebih meningkatkan kompetensinya. diharapkan guru mampu memahami peserta didik secara keseluruhan, mengajarkan nilai-nilai keagamaan, dan sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu*. (Palu: Ta'lim, Vol. 14, No. 2)
- Achmad Habibullah. *Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Edukasi. 2012. Vol. 10. No. 3)
- Alimni. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Incuiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*. (Bengkulu: At-Ta'lim 2018. Vol.17 No.1)
- Amin, Alfauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015)
- Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2018)
- Bagja, Wahyu. *Kemampuan Pedagogik Guru*.(Bogor: ISSN No 1 Vol. 1)
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Hanan Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta : (Raja Qur'an Jaya)
- Hidayat, Nurul. *Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*. (Tulungagung: Ta'allum. 2015. Vol. 3 No. 2)
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta : Sukses Offset. 2009)
- M. Saekan Muchith. *Guru Pendidikan Agama Islam Yang Profesional*. (Kudus: Quality. Vol. 4 No. 2)
- Maya, Rahendra. *Pemikiran Pendidikan Muhammad Qhutib Tentang Metode Keteladanan*. (Bogor: Edukasi Islami. 2017. Vol. 6 No. 11)
- Mudofir, Ali. *Pendidik Profesional*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2013)
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Suhandani, Deni. *Identifikasi kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Kompetensi Pedagogik)*. (Jakarta: Bapepda. 2014. Vol. 1 No. 2)
- Suyanto. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global)*. (Jakarta : Esensi Erlangga Group. 2013)
- Syafe'i, Rachmat. *Al Hadis Aqidah, Akhlaq, Sosial, Dan Hukum*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2008)
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. (Jakarta: Amzah. 2012)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya)
- Usman, Uzer *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Kencana, 2017)